

Menggali Wawasan Dan Pemahaman Para Pengunjung Makam Bung Karno Mengenai Arti Dari Rasa Nasionalisme

Ilmatius Sa'diyah^{1*}, Firandita Yunia Rahmawati², Mutiara Rengganis³, Syahidatu Nitya Sanova⁴,
Zahrotul Jannatunni'mah⁵

¹⁻⁵Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur, Indonesia

Article Info:

Submitted: 27 November 2023	Accepted: 20 Desember 2023	Approve: 27 Desember 2023	Published: 31 Desember 2023
--------------------------------	-------------------------------	------------------------------	--------------------------------

Correspondence Author:

Ilmatius Sa'diyah,
Universitas Pembangunan Nasional
Veteran Jawa Timur, Indonesia.
Jl. Rungkut Madya No.1, Gn. Anyar, Kec.
Gn. Anyar, Surabaya, Jawa Timur 60294.

Email: ilmatus.sisfo@upnjatim.ac.id

Abstrak. Makam bung Karno yang terletak di Blitar Jawa Timur merupakan sebuah tempat yang sangat identik dengan nasionalisme. Di setiap sudut area makam Bung Karno menyimpan banyak sekali jejak Sejarah dari bapak pendiri bangsa Indonesia yaitu Bung Karno. Banyaknya peninggalan-peninggalan sejarah serta terdapatnya tempat dimana Bung Karno di kebumikan menjadikan blitar terutama area makam Bung Karno sebagai tempat yang pengunjungnya pastinya memiliki rasa nasionalisme sehingga mereka mau menyempatkan diri untuk berkunjung ke tempat bersejarah ini dan berkunjung untuk mendoakan Bung Karno. Melihat bahwa makam Bung Karno merupakan sebuah destinasi yang identik dengan Nasionalisme mendorong kami untuk melakukan penelitian lapang yang bertujuan untuk mengetahui seberapa paham para pengunjung mengenai arti dari nasionalisme itu sendiri. Penelitian lapang ini kami lakukan dengan terjun langsung ke tempat makam Bung Karno dan melakukan wawancara sederhana dengan para pengunjung makam Bung Karno.

Kata Kunci: Nasionalisme, makam bung karno, wawasan, masyarakat.

This is an open access article under the [CC BY SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



1. PENDAHULUAN

Nasionalisme bukan menjadi hal baru yang diperbincangkan bangsa Indonesia. Pada Era globalisasi sekarang ini, banyak masyarakat yang kurang memahami apa itu rasa nasionalisme. Berbagai permasalahan yang timbul akibat mudarnya rasa nasionalisme terjadi belakangan ini. Nasionalisme merupakan arti semangat kebangsaan karena kesamaan kultur artinya pada persamaan-persamaan kultur yang utama seperti kesamaan darah atau keturunan, suku bangsa, daerah tempat tinggal, kepercayaan dan agama, bahasa dan kebudayaan. Dalam menumbuhkan jiwa nasionalisme memerlukan dukungan dan memberikan contoh atau tauladan tentang rasa kecintaan dan penghormatan pada bangsa misalnya dengan menunjukkan para pahlawan pendahulu yang telah merebut kemerdekaan. Memberikan pelajaran tentang pendidikan pancasila dan kewarganegaraan

dan juga bela negara. Menanamkan sikap cinta tanah air dan menghormati jasa pahlawan dengan serta semangat bagi generasi muda yang akan menentukan masa depan bangsa Indonesia di masa yang akan datang (Widiyono, 2019). Selain itu, sejumlah besar generasi muda penerus bangsa Indonesia masih berstatus sebagai pelajar di sekolah sehingga apabila sekolah mampu memberikan pendidikan nasionalisme penguatan karakter bangsa Indonesia maka akan selamatlah di masa yang akan datang.

Dalam menumbuhkan nilai rasionalisme kita dapat melakukannya dengan mencari tahu tentang sejarah perjuangan pahlawan kita. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara berkunjung disalah satu tokoh pahlawan yang sangat bersejarah yaitu Ir, Soekarno yang bertempat di Blitar 2023. Kota blitar memiliki banyak pesona, keindahan, dan nilai-nilai sejarah yang dapat diperoleh. Makam Bung Karno mempunyai potensi besar untuk dijadikan pembelajaran sejarah serta media untuk menumbuhkan rasa nasionalisme. Objek wisata Makam Bung Karno menyediakan perpustakaan nasional yang menyediakan buku-buku yang berisikan tentang nasionalisme serta museum yang berisikan barang-barang peninggalan Ir. Soekarno semasa hidupnya untuk dipamerkan dan dinikmati oleh para pengunjung yang ingin mengenang masa-masa perjuangan sekaligus pembelajaran patriotisme dan nasionalisme terutama bagi para peserta didik yang berkunjung.

Berbagai permasalahan yang timbul akibat memudarnya semangat nasionalisme dan patriotisme menjadikan kami tertarik untuk membuat penelitian ini di Makam Bung Karno yang mana menjadi salah satu media meningkatkan wawasan dan rasa nasionalisme. Dengan mengadakan untuk mengetahui seberapa luas wawasan pengunjung mengenai rasa nasionalisme. Hal ini kami lakukan agar kami bisa mengetahui apa yang diketahui Masyarakat pada era saat ini mengenai pentingnya pemahaman rasa nasionalisme pada jiwa bangsa Indonesia. Maka dari itu sangat perlu dikaji lebih lanjut terkait wawasan dan pemahaman para pengunjung makam bung karno mengenai arti dari rasa nasionalisme.

2. KAJIAN TEORI

Studi dengan fokus kajian nasionalisme di wisata makam bung karno belum begitu banyak ditemukan. Studi yang dilakukan umumnya membahas mengenai potensi wisata dan sektor pendukung di daerah wisata makam bung karno, misalnya seperti minat pengunjung, kondisi ekonomi masyarakat, strategi pengembangan objek di wisata, fasilitas wisata, dan lainnya.

Pertama pembahasan mengenai "pengaruh daya tarik wisata, fasilitas, dan lokasi, terhadap keputusan berkunjung di wisata makam bung karno kota blitar" karya Anizatul Badi'ah. Menurutnya, keberadaan industri pariwisata sebagai bagian dari sektor ekonomi yang merupakan industri yang sangat menjanjikan dalam menghadapi persaingan industri pada saat ini, bahkan daerah lain terus

mengembangkan potensi wisata yang ada di daerahnya untuk menarik minat wisatawan lokal maupun manca negara untuk berkunjung ke daerah itu.

Daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memicu seseorang untuk dan atau sekelompok orang mengunjungi suatu tempat karena suatu tempat karena sesuatu itu memiliki makna tertentu, misalnya lingkungan alam, peninggalan atau tempat sejarah dan peristiwa tertentu. Destinasi wisata makam bung karno ini merupakan tempat dimakamkannya Ir. Soekarno. Di dalam wisata makam bung karno ini juga terdapat fasilitas museum dan perpustakaan. Yang lebih menarik lagi, di makam bung karno ini biasanya juga ada pemutaran film dokumenter yang mengisahkan perjalanan Bung Karno semasa hidupnya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa city branding dan brand image mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap keputusan berkunjung di Makam Bung Karno Blitar. Hal ini dikarenakan untuk mempengaruhi keputusan wisatawan melakukan kunjungan diperlukan adanya city branding dan brand image yang sesuai dengan kondisi yang memang dimiliki oleh suatu kota seperti keunikan yang membedakan dengan destinasi lain, keramahan masyarakat sekitar, kondisi lingkungan yang bersih dan nyaman sehingga dapat menarik minat seseorang untuk melakukan kunjungan di suatu destinasi wisata, sehingga secara simultan terdapat pengaruh dari variabel city branding dan brand image terhadap keputusan berkunjung di Makam Bung Karno Blitar. (Badi'ah, n.d.)

Kedua pembahasan mengenai makam Bung Karno dalam perspektif masyarakat karya Annita Yuliana Sari (2016). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejarah Makam Bung Karno, untuk mengetahui makna ziarah bagi para peziarah yang datang ke Makam Bung Karno serta motif-motif yang mendasari peziarah untuk melakukan ziarah ke Makam Bung Karno di Kota Blitar. Bung Karno lahir di Surabaya pada tanggal 6 Juni 1901 dan meninggal di Jakarta pada tanggal 21 Juni 1970. Bung Karno dimakamkan di pemakaman umum Karang Mulyo kota Blitar di samping makam Ibu dari Bung Karno. Pemakaman tersebut merupakan pemakaman untuk para pahlawan dan umum. Dalam hal ini adalah perilaku berziarah ke makam.

Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui sejarah Makam Bung Karno, makna ziarah ke Makam Bung Karno bagi para peziarah dan untuk mengetahui motivasi yang melatarbelakangi peziarah melakukan ziarah ke Makam Bung Karno di Kota Blitar. Penelitian ini menggunakan metode etnografi, dimana penulis sebagai peneliti membaaur ke dalam lingkungan peziarah dan berpikir sesuai dengan sudut pandang peziarah sebagai objek penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah ada beberapa motivasi yang melatar belakangi masyarakat melakukan ziarah ke Makam Bung Karno dan makna ziarah bagi mereka pun juga berbeda-beda. Namun, pandangan mereka mengenai Bung Karno adalah sama. Motif yang melatarbelakangi sebagian peziarah melakukan ziarah bermacam-macam.

Lokasi penelitian adalah wisata makam Bung Karno yang terletak di jalan Ir. Soekarno, kelurahan Bendogerit, kecamatan Sananwetan, Kota Blitar.

Areal makam Bung Karno tidak pernah sepi pengunjung karena banyak peziarah dari berbagai daerah datang mengunjungi makam Bung Karno. Banyak peziarah yang datang ke Makam Bung Karno baik lokal maupun interlokal. Mereka memiliki makna dan pemahaman masing-masing mengenai berziarah ke Makam Bung Karno. Makna berziarah menurut para peziarah yaitu untuk mengenang jasa dan sejarah perjuangan Bung Karno. Karena Bung Karno dikenal sebagai sosok pejuang yang tak kenal lelah memperjuangkan bangsa Indonesia (Sari, 2016).

3. METODE PENELITIAN

Berdasarkan judul di atas, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa ucapan, tulisan, dan perilaku orang-orang yang diamati. Adapun jenis penelitian penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (field study), yaitu suatu jenis penelitian yang mempelajari secara intensif tentang latar belakang masalah, keadaan dan posisi suatu peristiwa yang sedang berlangsung di lapangan, serta interaksi lingkungan unit sosial tertentu yang bersifat individu, kelompok ataupun masyarakat. Penelitian lapangan dipilih, karena peneliti ingin mengetahui secara langsung perspektif peziarah terhadap makam Bung Karno, makna makam tersebut bagi para peziarah dan motivasi peziarah melakukan ziarah terhadap makam Bung Karno.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Mengulas sekilas tentang Makam Bung Karno

Sebuah destinasi tempat yang penuh dengan nilai-nilai nasionalisme yang berlokasi di Blitar, tepatnya di pemakaman umum di Kelurahan Bendogerit, Kecamatan Sananwetan, Kota Blitar, Jawa Timur. Pada kota Blitar Jawa Timur terdapat banyak sekali peninggalan peninggalan masa lalu mengenai presiden pertama kita yaitu Ir. Soekarno. Makam bung karno ditempatkan bersebelahan dengan makam ayah dan ibu beliau. Pada area makam bung karno sejarahnya digunakan sebagai makam pahlawan. Namun, makam pahlawan tersebut dipindahkan dan tempat tersebut dijadikan sebagai Kawasan makam bungkarno.

Bung karno sendiri menginginkan makamnya diletakkan dibawah pohon rindang di bukit berombak dengan gemericik air. Hal ini sering bung karno tuliskan pada pesan-pesan yang beliau tulis maupun beliau katakana dan kemudian ditulis di *An Autobiography As Told To Cindy Adams*. Dalam biografi tersebut bung karno berkata: "Aku sangat mengingin bernaung di bawah pohon yang rindang, yang dikelilingi oleh alam sekitar yang indah... Aku ingin beristirahat di udara bukit yang berombak-ombak dan dalam kesederhanaan darimana aku berasal. Aku tidak ingin semua gelarku

ditulis di atas batu nisanku" (Kusumawati, 2005). Beberapa pendapat mengatakan bahwa keinginan Bung Karno untuk dimakamkan dibawah pohon rindang berarti bahwa beliau ingin dimakamkan dekat makam ibunya.

Masih di sekitar Kawasan makam bung karno. Tidak jauh dari area makam bung karno terdapat museum bung karno yang menyimpan banyak sekali Sejarah peninggalan bung karno. Barang barang peninggalan yang terdapat pada museum tersebut antara lain seperti kemeja putih dan koper yang pernah digunakan oleh bung karno. Ketika memasuki museum bung karno kita akan melihat sebuah lukisan

unik bung karno. Keunikan dari lukisan bung karno satu ini adalah karena lukisan tersebut bisa bergetar di bagian dada kiri bungkarno seakan akan gambar bungkarno tersebut berdetak jantungnya. Hal ini menjadikan sebuah keunikan tersendiri bagi para pengunjung yang mengunjungi museum tersebut.

Selain museum, terdapat perpustakaan bung karno yang letaknya juga tidak jauh dari Kawasan tempat bung karno dikebumikan. Di Dalam perpustakaan ini termuat banyak sekali buku-buku mengenai bung karno. Sebuah fakta menarik bahwa dulunya bung karno memiliki sebuah hobi yang unik. Bung karno sangat hobi dalam menuliskan buku resep masakan dari berbagai wilayah di Nusantara. Buku resep masakan Soekarno pun di buku kan dan diberi judul Mustika Rasa. Banyak sekali pengetahuan dan wawasan yang akan di dapat Ketika mengunjungi makam bung karno.

4.2 Nasionalisme

Sebuah Sejarah penting yang melahirkannya nasionalisme ke bumi pertiwi adalah pada saat ketika lahirnya Budi Utomo pada tahun 1908, kemudian diikuti ikrar Sumpah Pemuda pada tahun 1928 yang membuat terbentuknya sebuah konsep bertanah air Indonesia, berbangsa Indonesia dan berbahasa Indonesia. Proses nasionalisme tersebut terus berlanjut dan mendasari perjuangan-perjuangan berikutnya sehingga lahirlah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) pada tanggal 17 Agustus 1945. Setelah melalui proses yang sangat panjang dan berat. Keberhasilan bangsa Indonesia yang bisa lepas dari belenggu penjajahan melalui perjuangannya sendiri juga melahirkan pengakuan dunia bahwa nasionalisme Indonesia termasuk salah satu yang terkuat karena hanya sedikit negara dari dunia ketiga yang mampu merdeka melalui proses revolusi (Kusumawardani & Faturochman, 2004).

Nasionalisme yang sudah ada sejak sebelum Indonesia Merdeka telah berhasil menjadi sebuah kata sakti yang berhasil membangkitkan semangat serta kekuatan dalam melawan penjajahan dan penindasan yang dilakukan oleh kaum kolonial selama berabad-abad lamanya. Perasaan senasib yang dirasakan oleh seluruh penduduk Indonesia kala itu telah berhasil mendongkrak dan mengalahkan

perbedaan etnik, budaya, dan agama sehingga melahirkan sebuah rasa nasionalisme dan rasa persatuan bangsa.

Nasionalisme sendiri memiliki pengertian yang berbeda-beda menurut para ahli. Jika dalam ruang lingkup Masyarakat nasionalisme hanya diartikan sebagai sebuah rasa cinta kepada tanah air. Hal tersebut justru berbeda pendapat dengan para ahli karena arti dari rasa nasionalisme sendiri lebih luas dari pada hanya sekedar kecintaan terhadap tanah air.

Pemaknaan tentang kata nasionalisme yang berbeda-beda dari para ahli melahirkan berbagai macam gagasan yang berbeda-beda pula mengenai nasionalisme. Beberapa ahli telah mengemukakan teori tentang nasionalisme dengan berbagai latar yang berbeda-beda, diantaranya Karl Friedrich von Savigny dengan Historical School-nya bahwa setiap bangsa memiliki semangat yang unik, yaitu semangat kebangsaan (*Volksgeist*). Semangat kebangsaan inilah yang dipandang unik sehingga harus menjadi prinsip pembangunan sebuah negara. Nasionalisme yang digagas Savigny ini mengungkapkan bahwa nasionalisme ini bukan sesuatu yang abstrak universal tapi sesuatu yang jelas dan khusus. Anderson (2001) berpendapat bahwa nasionalisme berlandaskan persatuan dari komunitas-komunitas yang dibayangkan. Kesatuan ini disatukan oleh sebuah persaudaraan yang setara sehingga menciptakan entitas yang utuh. Sementara itu Smith (1991) memberikan pengertian nasionalisme adalah kualitas dan integritas kesadaran nasional warga bangsa, atau suatu bangsa definisi nasionalismenya dengan menyatakan bahwa nasionalisme ada sebelum lahirnya bangsa karena sudah ada dalam diri etnis yang kemudian mendorong mereka untuk membentuk negara sendiri (Alfaqi, 2016). Beragam definisi nasionalisme yang dilontarkan para ahli kebangsaan, yang pada intinya mengarah pada sebuah konsep mengenai jati diri kebangsaan yang berfungsi dalam penetapan identitas individu di antara masyarakat dunia (Kusumawardani & Faturachman, 2004).

Meskipun saat ini Indonesia telah menjadi negara yang terbebas dari penjajahan dan merupakan negara yang Merdeka. Masyarakat masih harus bisa memahami makna dari rasa nasionalisme. Tanpa adanya nasionalisme Masyarakat akan mudah terpecah belah mengingat negara Indonesia yang memiliki berbagai macam perbedaan. Nasionalisme dalam konteks ini dapat dijadikan sebagai sebuah perekat yang dapat mengikat bangsa Indonesia di dalam banyaknya perbedaan yang ada.

Selain sebagai perekat persatuan bangsa Indonesia nasionalisme juga berfungsi sebagai sebuah identitas dari sebuah bangsa. Selain itu, adanya nasionalisme menuntut untuk mendahulukan kepentingan kelompok dibandingkan kepentingan pribadi. Mulyana (dalam Martaniah, 1990) mendefinisikan nasionalisme dengan kesadaran bernegara atau semangat nasional. Nasionalisme atau kebangsaan bukan sekedar instrumen yang berfungsi sebagai perekat kemajemukan secara eksternal, namun juga merupakan wadah yang menegaskan identitas Indonesia yang bersifat plural

dalam berbagai dimensi kulturalnya. Nasionalisme menuntut adanya perwujudan nilai-nilai dasar yang berorientasi kepada kepentingan bersama dan menghindarkan segala legalisasi kepentingan pribadi yang merusak tatanan kehidupan bersama (Kusumawardani & Psikologi, 1951).

4.3 Pemahaman pengunjung mengenai arti dari Nasionalisme

Nasionalisme adalah perasaan kebangsaan yang secara umum merujuk pada pandangan bahwa anggota suatu bangsa harus memiliki loyalitas terhadap negara mereka. Nasionalisme dinilai sangat krusial di era saat ini, sebab sebagai bangsa yang merdeka, masyarakat Indonesia harus memiliki rasa kebangsaan yang tebal. Nasionalisme juga seringkali dikaitkan dengan identitas bangsa yang diwariskan secara turun temurun. Ada beberapa indikasi yang mencerminkan seorang individu dapat disebut sebagai nasionalis. Misalnya seperti rasa bangga menjadi warga yang berbangsa dan bertempat tinggal di Indonesia, mampu menghargai dan menghormati jasa pahlawan terdahulu tanpa mengabaikannya meski sudah berpuluh tahun berlalu.

Nasionalisme bukan hanya dikaitkan dengan simbol-simbol negara atau perundangan tertulis di Indonesia. Namun, Nasionalisme juga mengenai tanggung jawab dan kepedulian dengan bangsanya sendiri. Nasionalisme dapat diciptakan lewat hal-hal sederhana yang bisa dengan mudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Nasionalisme juga sudah diimplementasikan dalam lembaga pendidikan, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Nasionalisme harus selalu dipupuk, sebab kecintaan dan kesadaran tidak dapat muncul secara begitu saja. Harus ada pemicu dan hal-hal yang membuat diri sendiri merasa harus memberi kontribusi dan terlibat aktif maupun pasif dalam memajukan bangsa.

Namun faktanya, seiring berkembangnya zaman, rasa nasionalisme kian memudar. Generasi muda tidak lagi mengenal dengan baik jati diri bangsa, apalagi jadinya negara ini, jika semangat nasionalisme tidak lagi melekat didalam sanubari anak bangsa; apapun status sosial dan ekonominya. Bangsa akan menjadi maju bila para pemudanya memiliki sikap nasionalisme yang tinggi. Namun dengan perkembangan zaman yang semakin maju, malah menyebabkan memudarnya rasa nasionalisme. Pemerintah harus mengupayakan, melahirkan generasi penerus bangsa yang berjiwa nasionalis, religius dan mampu mengembangkan teknologi. Generasi ini adalah generasi terbaik yang mampu membangun Indonesia. Semangat nasionalisme pemuda akan tumbuh jika diimbangi dengan kesadaran tiap individunya (Irfani, 2016). Dalam penelitian yang telah diuji menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa ucapan, tulisan, dan perilaku orang-orang yang diamati. Adapun jenis penelitian penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (field study), yaitu suatu jenis penelitian yang mempelajari secara intensif tentang latar belakang masalah, keadaan dan posisi suatu peristiwa yang sedang berlangsung di

lapangan. Karena peneliti ingin terjun langsung dalam masyarakat, untuk mengetahui mengenai pola pikir mereka terhadap makam Bung Karno dan keterkaitannya terhadap Nasionalisme.

Dari sampel yang didapat, dengan narasumber usia 13-15 tahun, dari kalangan siswa menengah pertama. Menurut data, beberapa narasumber kurang memahami arti dari Nasionalisme itu sendiri. Mereka lebih mengidentifikasikan Nasionalisme pada kesatuan dan persatuan atau cinta tanah air. Narasumber yang lain juga menyebutkan bahwa Nasionalisme secara kontekstual sudah pernah diajarkan di sekolah sebagai lembaga pendidikan. Namun, memang kurangnya kesadaran untuk mendalami dan menyadari arti penting dari Nasionalisme. Nasionalisme yang berarti luas, dalam konsepsi narasumber yang ditemui menjadi lebih sempit dari arti sebenarnya. Hal ini tentunya menjadi krisis yang harus cepat dijawab, agar nantinya para penerus bangsa dapat kembali menyadari kedudukannya.

5. KESIMPULAN

Kesimpulan dari paparan di atas menyatakan bahwa nasionalisme memiliki peranan yang sangat krusial dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Tingginya tingkat nasionalisme suatu bangsa dapat menjadi pilar kuat yang mendukung identitas nasional. Pada penelitian yang dilakukan di Makam Bung Karno, terungkap bahwa pemahaman dan wawasan pengunjung terkait nasionalisme masih kurang. Namun, melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memberikan pembelajaran yang lebih baik mengenai esensi nasionalisme dan bagaimana mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Peningkatan pemahaman mengenai nilai-nilai nasionalisme diharapkan dapat membentuk individu-individu yang lebih peduli terhadap bangsa dan negara, serta mendorong terbentuknya masyarakat yang memiliki kesadaran kolektif akan pentingnya menjaga persatuan dan kesatuan dalam keragaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfaqi, M. Z. (2016). Melihat Sejarah Nasionalisme Indonesia Untuk. *Jurnal Civics*, 13(2), 209–216.
<https://journal.uny.ac.id/index.php/civics/article/view/12745>
- Dewi Ratih, L., & Ulfatun Najicha, F. (2021). Wawasan Nusantara Sebagai Upaya Membangun Rasa Dan Sikap Nasionalisme Warga Negara : Sebuah Tinjauan Literatur. *Jurnal Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 10(2), 59–64.
<http://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/glbctz/article/view/...>
<http://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/glbctz/article/view/...>
- Kusumawardani, A., & Psikologi, B. (1951). CONVENTION générale entre la France et le Grand-Duché de Luxembourg sur la Sécurité Sociale. *Archives de Médecine Sociale*, 7(1), 38–48.

Ilmatus Sa'diyah, Firandita Yunia Rahmawati, Mutiara Rengganis, Syahidatu Nitya Sanova, dan Zahrotul Jannatunni'mah

Kusumawati, B. D. (2005). Museum Soekarno di Blitar dengan langgam arsitektur pada era Soekarno.

Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Kusumawardani, A., & Faturochman, M. A. (2004). Nasionalisme. *Buletin Psikologi*, 12(2).

Widodo, S. (2011). Implementasi bela negara untuk mewujudkan nasionalisme. *CIVIS: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial dan Pendidikan Kewarganegaraan*, 1(1).

Maftuh, B. (2008). Internalisasi nilai-nilai Pancasila dan nasionalisme melalui Pendidikan kewarganegaraan. *Jurnal Educationist*, 2(2), 134-144.

Susanto, H. (2020). Pedagogi Sejarah, Nasionalisme dan Karakter Bangsa.

Ratih, L. D., & Najicha, F. U. (2021). Wawasan nusantara sebagai upaya membangun rasa dan sikap nasionalisme warga negara: sebuah tinjauan literatur. *Jurnal Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 10(2), 59-64.

Alfaruqy, M. Z., & Masykur, A. M. (2014). Memaknai nasionalisme. *Jurnal Empati*, 3(2), 246-256.

Handayani, S. A. (2019). Nasionalisme Di Indonesia. *Historia*, 2(1), 17-30.